BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan potensi pada peserta didik sesuai perkembangannya. Pendidikan merupakan hal terpenting agar sumber daya manusia (SDM) makin meningkat dan berkembang demi terjaminnya sebuah kemajuan suatu Bangsa dan Negara (Rosada, Fakhruddin, & Lubis, 2023). Melalui pendidikan peserta didik dapat mengembangkan berbagai keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan yang penuh dengan banyak perkembangan dan perubahan dalam kehidupan modern saat ini. Pendidikan bukan tentang pemberian pengetahuan, tetapi juga tentang proses bagaimana peserta didik dapat belajar dimana didalamnya terintegrasi, upaya pembentukan karakter, pengembangan keterampilan berpikir kritis, berpikir kreatif, kemampuan memecahkan masalah, kemampuan komunikatif (Fitriani, Khaerunisa, & Rustini, 2023). Pendidikan itu penting dan salah satu hal yang berkaitan dengan kehidupan seseorang dalam mengembangkan kemampuan diri. Sudah diketahui bahwa bangsa dan negara membutuhkan pendidikan yang dapat membangun negara nya di masa yang akan datang (Alfina, Fakhruddin, & Lubis, 2023). Pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pembentukan karakter dan kesiapan individu dalam menghadapi tantangan kehidupan. Melalui pendidikan, seseorang dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan hidup, berkontribusi pada masyarakat, dan mencapai potensi terbaiknya. Pendidikan berlangsung baik secara formal di sekolah maupun secara informal dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah dasar adalah tahap awal dalam pendidikan formal, di mana dasar-dasar pengetahuan, keterampilan, dan sikap pertama kali diajarkan Menurut Aka dalam (Limbong, Rahmawati, & Wulandari, 2024). bahwa pendidikan sekolah dasar memiliki kontribusi dalam membangun dasar pengetahuan peserta didik yang nantinya digunakan untuk jenjang selanjutnya oleh karena itu pelaksanaannya harus berjalan optimal. Sekolah Dasar adalah salah satu tingkatan dalam pendidikan formal di Indonesia. Pada tingkatan ini perlu mendapat perhatian khusus, karena siswa pada masa Sekolah Dasar akan membawa konsep pemahamannya ketingkatan-tingkatan pendidikan selanjutnya (Kuswidyanarko, Lubis, & Ningsih, 2022). Penting untuk memahami bahwa pemikiran anak-anak pada usia sekolah dasar masih sangat mudah dibentuk, yang berarti otak mereka memiliki kemampuan untuk mengubah struktur dan fungsi sebagai respons terhadap pengalaman dan pembelajaran. Pendidikan di SD bertujuan untuk memberikan dasar pengetahuan dan keterampilan bagi perkembangan akademis dan sosial anak sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah. Dalam konteks pembelajaran di SD, salah satu mata pelajaran yang diajarkan adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), yang menggabungkan konsep-konsep dari ilmu pengetahuan alam dan sosial.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu Pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Pada pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan rasa keingintahuan-nya untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar hidup mereka. Dapat berperan aktif pula dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan sumber daya yang ada di sekitarnya dengan baik, atau dengan kata lain dapat mengembangkan

keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi dan merumuskan suatu masalah melalui aksi nyata (Azzahra, Nurhasanah, & Hermawati, 2023). IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) adalah mata pelajaran yang menggabungkan konsep-konsep dari ilmu pengetahuan alam (IPA) dan ilmu pengetahuan sosial (IPS), bertujuan untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang lingkungan alam, sosial, dan hubungan keduanya. Dalam pelajaran IPAS, mempelajari berbagai fenomena alam yang terjadi di sekitar kita salah satunya adalah perubahan wujud benda, yang dapat terjadi akibat perubahan suhu atau tekanan, seperti peleburan es menjadi air atau penguapan air menjadi uap. Pembelajaran IPAS disekolah dasar merupakan materi yang salah satunya membahas perubahan wujud benda. Permasalahan yang ada pada pembelajaran perubahan wujud benda memiliki tingkat kesulitan yang sering di jumpai peserta didik (Dewi, Riyanti, & Lubis, 2023).

Perubahan wujud benda merupakan bentuk terjadinya sebab akibat perubahan pada suatu benda menjadi berbeda wujud dari sebelumnya, baik itu ukuran, bentuk, warna, dan aroma atau baunya yang berubah. Proses perubahan ini bisa terjadi dengan berbagai cara dan beberapa proses dapat dilihat dengan mata telanjang manusia. Wujud benda dapat berupa cair, gas, atau padat yang memiliki molekul gerak translasi atau gerak pindah tempat dan gerak vibrasi atau bisa saja bergerak di tempat. Perubahan wujud tersebut dapat bersifat atau tidak sementara yang artinya menghasilkan zat benda yang baru dan tidak bisa dikembalikan lagi pada wujud awalnya. Itulah sebabnya perubahan wujud benda sangat berkaitan dengan perubahan fisika, kimia, dan biologi yang menjadi penyebab mengapa suatu zat benda dapat berubah menjadi wujud benda yang lain. Pada proses perubahan wujud tersebut ada yang memerlukan kalor atau melepaskan kalor (Wandin, Harahap, Mutia, Adila, Amalia, & Sari, 2022). Maka dari itu untuk mempelajari dan memahami materi perubahan wujud benda kita

bisa menggunakan model pembelajaran yang tepat dan inovatif seperti model pembelajaran *project based learning*.

Project based learning adalah sebuah model pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Menurut Muniarti (2021) (Ibrahim , Saleh, & Arif, 2024) *Project Based Learning* pendekatan pembelajaran yang menekankan pada siswa untuk belajar melalui penyelesaian proyek nyata atau masalah kompleks. Dalam PjBL, siswa bekerja secara kolaboratif untuk merancang, mengembangkan, dan mempresentasikan solusi atau produk, sambil menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari. Menurut Nurhadiyati, Rusdinal & Fitria 2020 *Project Based Learning* (PjBL) adalah model yang secara aktif melibatkan peserta didik guna mengkonstruksikan pemahamannya secara mandiri maupun kelompok dalam menyelesaikan proyek yang dirancang (Aristasari & Wantoro, 2024). Dalam penerapan *Project Based Learning (PjBL)*, siswa tidak hanya diberikan teori tentang perubahan wujud benda, tetapi juga diajak untuk memahami konsep tersebut secara langsung melalui eksperimen dan observasi. Dengan model pembelajaran ini, siswa dapat lebih mendalami **pemahaman konsep** perubahan wujud benda.

Pemahaman adalah kesanggupan untuk mendefinisikan, merumuskan kata yang sulit dengan perkataan sendiri. Dapat pula merupakan kesanggupan untuk menafsirkan suatu teori atau melihat konsekwensi atau implikasi, meramalkan kemungkinan atau akibat sesuatu (Sahronih & Apifah, 2021). Pemahaman atau komprehensif merupakan tingkat kemampuan yang mengharapkan peserta didik memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Pemahaman menduduki posisi yang sangat penting dan strategis dalam proses belajar (Hanan , Lubis, & Sulistiawati, 2023). Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman konsep peserta didik terhadap pembelajaran, yaitu faktor

internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor berasal dalam diri peserta didik seperti kematangan berfikir, kesiapan motivasi belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor berasal luar diri peserta didik seperti perencanaan pembelajaran, strategi, dan media serta metode pembelajaran yang digunakan (Sari, Lubis, & Sugiarti, 2021). Pemahaman Konsep dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) diusia sekolah dasar sangatlah penting mengingat ilmu pengetahuan bukan hanya sekedar hafalan tetapi juga harus dapat memahami, mengaplikasikan, dan dapat mengungkapkan kembali dalam bahasanya sendiri. Dengan pemahaman konsep IPAS, siswa tidak hanya belajar tentang alam dan masyarakat secara terpisah, tetapi juga dapat mengidentifikasi hubungan yang ada di antara keduanya, yang memungkinkan mereka untuk lebih memahami dunia secara lebih menyeluru.

Berdasarkan pengamatan (observasi) yang telah dilakukan peneliti di Sekolah Dasar Negeri 72 Palembang pada 23 Januari 2024, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran di kelas 4A dan 4B, pada kelas yang menjadi fokus dan sasaran penelitian, guru cenderung masih menggunakan penggunaan model pembelajaran konvensional yang didominasi oleh ceramah. Untuk media pembelajaran atau model pembelajaran di SD masih sangat kurang, sebaiknya guru menggunakan media atau model pembelajaran agar siswa tertarik dan membuat kelas menyenangkan saat proses pembelajaran. Kemampuan pemahaman konsep siswa masih kurang, karena pada saat pembelajaran materi yang dijelaskan masih kurang dipahami siswa, serta siswa terbiasa hanya mendengarkan penjelasan dari guru sehingga siswa kurang aktif terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang masih didominasi oleh guru menyebabkan siswa pasif, dari pengamatan di kelas bahwa siswa masih kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan suatu masalah, menganalisis, dan mencari informasi sebagai solusi pemecah suatu masalah yang diberikan oleh guru. Hal ini

mengakibatkan proses pembelajaran yang cenderung bersifat *teacher-centered*. Selanjutnya berdasarkan hasil analisis jawaban siswa pada ulangan harian IPAS diketahui bahwa sebanyak 73% siswa kesulitan dalam menjawab tipe soal yang menuntut kemampuan manafsirkan, sedangkan untuk tipe soal mengklasifikasikan dan menarik inferensi belum digunakan oleh guru. Hal tersebut menyebabkan kemampuan pemahaman konsep siswa belum dikembangkan secara optimal.

Dari permasalahan tersebut, solusi yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*. Adapun keunggulan dari *project based learning* yaitu meningkatkan pemahaman konsep IPAS, meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan kemampuan menemukan solusi, meningkatkan kolaborasi antar individu dan antar kelompok dan meningkatkan keterampilan pengelolaan sumber (Sudiar, Lubis, & Kesumawati, 2023). Terdapat beberapa penelitian yang relevan terkait masalah tersebut. Pertama, penelitian dilakukan oleh Putri, Rulviana, & Lestari (2024) dengan judul Pengaruh model *project based learning* terhadap pemahaman konsep IPAS. Hasilnya menjelaskan bahwa model pembelajaran ini mempunyai pengaruh terhadap Pemahaman Konsep IPAS, karena berdasarkan hasil penelitian terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya penelitian juga dilakukan oleh Aristasari & Wantoro (2024) yang berjudul Peningkatan pemahaman konsep materi perubahan energi melalui model *project based learning* pada kelas IV SD. Hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran *project based learning* mempunyai pengaruh terhadap Pemahaman Konsep IPAS. Hal tersebut ditunjukkan juga pada peningkatan pemahaman konsep peserta didik pada mata pelajaran IPAS mengenai materi perubahan energi di kelas IV melalui penerapan model PjBL.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Pemahaman Konsep IPAS SD, di SD Negeri 72 Palembang.

1.2 Identifikasi masalah

Adapun masalah dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap pemahaman konsep IPAS SD pada pembelajaran SD Negeri 72 Palembang, peneliti dapat mengenali masalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran bersifat *teacher-centered*
- 2) Penggunaan model pembelajaran disekolah belum dilakukan secara efektif dan maksimal
- 3) Kurangnya pemahaman siswa terhadap Pemahaman Konsep IPAS
- 4) Siswa masih kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan
- 5) Siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran

1.3 Pembatasan Lingkup Masalah

Berdasarkan Identifikasi Masalah diatas, maka Penulis Membatasi Masalah yang muncul adalah sebagai berikut:

- 1) Pengaruh yang dimaksud pada penelitian ini adalah untuk melihat adakah hubungan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Pemahaman Konsep IPAS SD
- 2) Subjek Penelitian ini adalah peserta didik Kelas IV Di SD Negeri 72 Palembang
- 3) Materi yang di pelajari yaitu : bab 2 wujud zat dan perubahannya,
Topik c : Bagaimana wujud benda beubah?
- 4) Penelitian ini dibatasi pada pengukuran Pemahaman Konsep IPAS

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut. “Apakah terdapat pengaruh *project based learning* pada pembelajaran IPAS kelas IV SD N 72 Palembang?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas maka Tujuan Penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari penerapan model pembelajaran *project based learning* pada pembelajaran IPAS kelas IV SD N 72 Palembang

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoritis maupun praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara Teoritis Penelitian Ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan alternatif pada proses pembelajaran IPAS dan sebagai salah satu Upaya dalam meningkatkan Pemahaman Konsep IPAS melalui Model Project Based Learning

1.6.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

penelitian ini dapat digunakan untuk mempermudah menerima dan memahami Pelajaran IPAS sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep IPAS siswa

2) Bagi Peneliti

Penelitian Ini dapat digunakan sebagai bekal untuk menjadi calon pendidik yang profesional dan bertanggung jawab

3) Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau masukan tentang model pembelajaran yang efektif dalam upaya perbaikan kualitas pembelajaran dan untuk meningkatkan pemahaman konsep IPAS

4) Bagi Sekolah

Sebagai rujukan untuk meningkatkan variasi penerapan model pembelajaran untuk menyusun program peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah